BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa, dalam kehidupan modern ini masih sangat dibutuhkan. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan praktik yang banyak dan teratur. Kiranya sudah saatnya keterampilan menulis mulai diajarkan sejak usia sekolah dasar.

Keterampilan menulis yang termasuk di dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006, dijelaskan salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis (Depdiknas,2008: 107). Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekpresif . Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Alwasilah (dalam Rohmadi dan Nasucha, 2010: 4) mengatakan bahwa menulis merupakan mata pelajaran yang paling diabaikan di sekolah-sekolah.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk satuan Pendidikan

Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) antara lain adalah agar peserta didik memiliki kemampuan (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, dan (3) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial (Diknas : 2007:6).

Mengacu pada tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut di atas, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) menyebutkan bahwa salah satu standar kompetensi untuk siswa kelas V semester satu, khususnya aspek menulis adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis. Melalui standar kompetensi ini dijabarkan ke dalam kompetensi dasar, yaitu menulis karangan dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan.

Kegiatan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai siswa. Keterampilan menulis juga paling sulit diajarkan oleh para guru. Hampir sebagian besar guru menganggap pembelajaran bahasa yang berkaitan dengan keterampilan menulis (mengarang) gagal. Kekurangberhasilan pembelajaran menulis tersebut disebabkan banyak faktor, khususnya yang menyangkut siswa dan guru.

Faktor yang berasal dari siswa adalah siswa belum mampu mengungkapkan gagasan, pikiran, dan pengalamannya dalam bentuk tulisan.

Hal ini disebabkan oleh penguasaan kosa kata atau perbendaraan kata masih sangat rendah, pemahaman struktur kalimat yang masih kurang, dan penguasaan ejaan maupun tanda baca yang minim akibatnya tulisan yang dihasilkan siswa termasuk karangan deskriptif masih banyak kesalahaan ejaan, tanda baca, pilihan kata yang kurang tepat, struktur kalimat yang kacau serta pengembangan paragraf yang tidak kohesif dan koheren.

Faktor lain dalam pembelajaran menulis adalah guru. Masih banyak guru yang hanya menitik beratkan pembelajaran menulis pada materi menulis pada ranah pengetahuan (ingatan) semata dengan menggunakan metode konvesional, yaitu metode ceramah. Pembelajaran menulis dengan metode ceramah pada umumnya hanya bersifat teoritis, monoton, dan menjemukan.

Melihat fenomena ini, penulis mencoba menganalisis tingkat kemampuan siswa sekolah dasar dalam menulis karangan deskriptif melalui media gambar foto. Pendekatan pembelajaran yang penulis terapkan berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut penulis, model pembelajaran ini cocok diterapkan untuk siswa kelas V SD Negeri 3 Tumang Cepogo karena jumlah siswanya yang banyak dan kemampuan siswanya yang heterogen.

Konsep dasar pendekatan pembelajaran ini adalah bahwa manusia memliki derajat, potensi, latar belakang historis, serta harapan masa depan yang berbeda-beda, karena perbedaan itu manusia dapat saling asah, asih, dan asuh (saling mencerdaskan). Pembelajaran ini menciptakan interaksi yang asah,

asih, dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*learning community*). Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama siswa.

Model pembelajaran ini merupakan salah satu bentuk pengajaran atau pembelajaran yang didasarkan kepada teori konstruktivisme. Pada pembelajaran ini diyakini bahwa keberhasilan peserta didik akan tercapai jika setiap anggota kelompoknya berhasil.

Model pembelajaran ini akan dapat membantu peningkatan pemahaman siswa pelajaran yang ada. Hal ini dikarenakan adanya suatu interaksi antara siswa dengan guru sebagai pengajar. Dalam setiap kelompok siswa yang berkemampuan rendah dan siswa yang berkemampuan sedang dapat segera menyesuaikan dalam proses pembelajaran materi. Interaksi dalam setiap kelompok ini akan berjalan dengan baik jika dalam setiap kelompok kemampuan tiap anggotanya adalah heterogen.

Salah satu cara mengajar menulis adalah lewat latihan menulis. Dalam mengajarkan keterampilan menulis di sekolah dasar, siswa perlu dilatih mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalamannya secara tertulis. Salah satu bentuk pengungkapan secara tertulis tersebut dapat berbentuk pengembangan paragraf dalam suatu karangan.

Keterampilan menulis mengembangkan paragraf amat penting. Syarat utama menulis pada dasarnya menuangkan gagasan dalam bentuk paragraf. Gagasan-gagasan yang saling berhubungan dikembangkan menjadi satu paragraf. Paragraf satu digabungkan dengan paragraf lain membentuk sebuah tulisan (karangan).

B. Pembatasan Masalah

Banyak permasalahan dalam menulis. Dari berbagai masalah, dalam penelitian ini hanya akan dibatasi pada " Analisis Kemampuan Menulis Kalimat Deskriptif Siswa Kelas V SD Negeri 3 Tumang di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dan pembatasan masalah, terdapat 3 masalah yang perlu dikaji.

1. Bagaimana kemampuan menulis kalimat deskriptif berdasarkan struktur kalimat pada siswa kelas V sekolah dasar?
2. Bagaimana kemampuan menulis kalimat deskriptif berdasarkan penerapan ejaan pada siswa kelas V sekolah dasar?
3. Bagaimana kemampuan menulis kalimat deskriptif berdasarkan kejelasan isi kalimat pada siswa kelas V sekolah dasar?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum.

   Hakekat penelitian ini secara umum untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan menulis kalimat deskriptif pada siswa kelas V sekolah dasar di Kecamatan Cepogo.

2. Tujuan Khusus

   Secara khusus penelitian ini bertujuan:

   a) Mendeskripsikan kemampuan menulis kalimat deskriptif berdasarkan struktur kalimat pada siswa kelas V sekolah dasar.

b) Mengetahui kemampuan menulis kalimat deskriptif berdasarkan penerapan ejaan pada siswa kelas V sekolah dasar.

c) Mengetahui kemampuan menulis kalimat deskriptif berdasarkan kejelasan isi kalimat pada siswa kelas V sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan tentang kemampuan dan keterampilan menulis kalimat deskriptif pada siswa kelas V sekolah dasar.
2. Mengembangkan temuan di bidang pendidikan tentang kemampuan dan keterampilan menulis kalimat karangan deskriptif pada siswa kelas V sekolah dasar.
3. Memberikan sumbangsih sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.